

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Desa

Desa Tunggulsari dulunya terdiri dari tiga dukuh yaitu Karang Turi, Karang Tawang, dan Tunggul. Masyarakatnya kebanyakan bermata pencaharian nelayan, karena tempat pelelangan ikan (TPI) dipindahkan ke Tayu, maka masyarakat di Desa Tunggulsari juga ikut pindah ke Tayu. Saat itu adalah zaman Jepang, masyarakat yang tidak ikut pindah ke Tayu merasa tertindas dengan adanya penjajah dari Jepang. Maka dari itu banyak yang meninggal, ada yang pagi sakit sorenya meninggal, ada juga sore sakit paginya meninggal. Lama-kelamaan masyarakat Desa Tunggulsari habis dan setelah itu datanglah Mbah Demang Sali yang mempunyai nama asli “Syeh Hasan Ali” dari daerah Banten dan beliau mengubah nama Dukuh Tunggul menjadi Tunggulsari.

Setelah itu, Mbah Demang Sali menikah dengan Mbah Ngadinah yang berasal dari Desa Kajen. Pada suatu hari, Mbah Demang Sali kedatangan tamu laki-laki dan tamu tersebut ingin merokok, karena tidak membawa korek api maka dari itu tamu tersebut meminjam korek api kepada Mbah Demang Sali untuk menghidupkan rokoknya. Akan tetapi Mbah Demang Sali tidak mempunyai korek api, dengan kesaktian Mbah Ngadinah yaitu istri dari Mbah Demang Sali, maka dari itu, Mbah Ngadinah langsung mengeluarkan kayu yang ada apinya kepada tamu tersebut dan orang Jawa menyebutnya “Mowo”. Mbah Demang Sali melihat istrinya yang begitu sakti, sehingga Mbah Demang Sali memutuskan untuk bertapa ngrombang di laut dengan memakai baju dari lulang kerbau (kulit kerbau), makanya masyarakat Desa Tunggulsari tidak boleh memelihara kerbau karena menghormati sesepuhnya yaitu Mbah Demang Sali. Saat Mbah Demang Sali bertapa ngrombang di laut sampai beberapa tahun lamanya dengan bantuan Ikan Meladang, ikan tersebut

mendorong Mbah Demang Sali sampai ke pinggir laut, dari kejadian itu masyarakat Desa Tunggulsari tidak boleh memakan Ikan Meladang.¹

2. Letak Geografis

Kecamatan Tayu yang memiliki luas 4.759 ha yang terdiri dari 2.038 ha lahan sawah dan 2.721 ha lahan non sawah. Kecamatan Tayu mempunyai jumlah penduduk yaitu 68.545 jiwa. Batas wilayah Kecamatan Tayu yaitu sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Dukuhseti, sebelah Timur berbatasan dengan Laut Jawa, sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Margoyoso, sedangkan sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Gunungwungkal dan Kecamatan Cluwak. Kecamatan Tayu mempunyai 21 Desa yang salah satunya terdapat Desa Tunggulsari.

Desa Tunggulsari yaitu desa yang paling kecil di Kecamatan Tayu. Luas wilayah Desa Tunggulsari seluas 177 ha yang terdiri dari luas pekarangan atau perumahan 7 ha, luas sawah 29 ha, luas tambak 141 ha, luas kuburan dan masjid 0,5 ha, luas perkantoran 0,1 ha, lapangan olahraga 0,6 ha, luas selokan atau saluran air 2,5 ha, dan luas jalan atau lorong 2 ha.

Batas wilayah Desa Tunggulsari dengan desa tetangga yang berada disekitar Desa Tunggulsari, diantaranya yaitu sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Desa Jepat Lor
- b. Sebelah Timur : Laut Jawa
- c. Sebelah Selatan : Desa Jepat Kidul
- d. Sebelah Barat : Ds Jepat Lor dan Ds Jepat Kidul
- e. Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan : 2 KM
- f. Jarak dari Ibukota Kabupaten/Kota: 25 KM
- g. Jarak daei Ibukota Provinsi : 100 KM

3. Demografis Desa

Desa Tunggulsari mempunyai jumlah penduduk sebanyak 890 jiwa, yang terdiri dari 411 laki-laki dan

¹Dokumentasi dari Desa Tunggulsari Kecamatan Tayu Kabupaten Pati, pada tanggal 10 Februari 2020.

479 perempuan. Di Desa Tunggulsari jumlah penduduk perempuan lebih banyak dari pada laki-laki, mengakibatkan para perempuan di Desa Tunggulsari ikut bekerja sebagai petani, buruh tani dan pedagang, untuk bisa memnuhi kebutuhan kehari-hari.

Tabel 1

**Mata Pencaharian Penduduk Desa Tunggulsari
Kecamatan Tayu Kabupaten Pati**

No.	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Buruh Tani	152 Orang
2.	Petani	105 Orang
3.	Pedagang	34 Orang
4.	Buruh Perusahaan	25 Orang
5.	Karyawan Swasta	21 Orang
6.	Tukang Kayu / Batu	18 Orang
7.	Wiraswasta	16 Orang
8.	Buruh Nelayan	7 Orang
9.	PNS	4 Orang
10.	TNI / POLRI	3 Orang
11.	Pensiunan	2 Orang

Tabel 2

**Pemeluk Agama di Desa Tunggulsari Kecamatan Tayu
Kabupaten Pati**

No.	Agama	Jumlah
1.	Islam	878 Orang
2.	Kristen Protestan	9 Orang
3.	Kristen Khatolik	3 Orang
4.	Budha	-
5.	Hindu	-

4. Pemerintahan Desa

a. Struktur Pemerintahan Desa

- 1) Kepala Desa : Setyo Wahyudi, S.E
- 2) Sekertaris Desa : Kosong
- 3) Kepala Dusun : Kosong
- 4) Kaur Adminidtrasi dan Umum : Sunaryo
- 5) Staf Kaur Adm dan Umum : Sugito
- 6) Kaur Keuangan : Suhardi
- 7) Staf Kaur Keuangan : Amila Etika
- 8) Kasi Pemerintah :
Haryumiati
- 9) Staf Kasi Pemerintah : Kosong
- 10) Kasi Pembangunan : Dwi Lestariningsih
- 11) Staf Kasi Pembangunan : Sukanto
- 12) Kasi Kersa : Samadi
- 13) Saf Kasi Kersa : Kosong

b. Visi dan Misi Desa

Adapun beberapa visi dan misi Desa Tunggulsari Kecamatan Tayu Kabupaten Pati, yaitu sebagai berikut:

- 1) Bidang Pemerintahan
 - a) Berkerjasama dengan pemerintah daerah tingkat I, tingkat II dan pusat dalam mewujudkan pembangunan infrastruktur Desa Tunggulsari Kecamatan Tayu Kabupaten Pati.
 - b) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia bagi aparatur pemerintah Desa Tunggulsari Kecamatan Tayu Kabupaten Pati.
 - c) Menata dan mengfungsikan karang taruna sebagai salah satu wadah generasi muda dalam bersosialisasi.
 - d) Menata dan mengfungsikan balai desa sebagai pusat pelayanan pemerintah desa terhadap keperluan masyarakat.
 - e) Mengfungsikan peran ketua RT dan ketua RW untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- 2) Bidang Pembangunan
 - a) Pembangunan Fisik
 - (1) Mengutamakan musyawarah dan kerjasama dengan BPD dalam merencanakan, menyusun dan melaksanakan APBDes.
 - (2) Melaksanakan pembangunan dengan sebenar-benarnya yang berpedoman pada murenbangdes yang didahului musyawarah mufakat dari masyarakat Desa Tunggulsari Kecamatan Tayu Kabupaten Pati.
 - b) Pembangunan Non Fisik
 - (1) Meningkatkan kerukunan serta toleransi dalam beragama sehingga

terwujudnya kehidupan yang nyaman.

- (2) Menjaga serta menjalankan sepenuhnya aktivitas beragama yang telah menjadi tradisi serta kebiasaan yang telah disepakati oleh masyarakat Desa Tunggulsari dan tidak melanggar aturan agama.

- 3) Bidang Kesehatan dan Keamanan
 - a) Meningkatkan kelompok-kelompok penyelenggara posyandu.
 - b) Bekerjasama dengan bidan desa dan instansi yang terkait dalam memberikan penjelasan pola hidup bersih dan sehat.
 - c) Memperbaiki dan meningkatkan fungsi pendampingan sebagai pusat keamanan lingkungan.
 - d) Mengoptimalkan peran dan fungsi limnas dalam upaya meningkatkan keamanan dan ketertiban masyarakat.²

5. Profil Wisata

a. Sejarah Wisata

Desa Wisata Mina Mangrove adalah sebuah keinginan dan tujuan masyarakat di Desa Tunggulsari sebagai mana telah terwujudnya impian masyarakat atas terbentuknya wisata baru dan cukup meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Tunggulsari. Tujuan dari wisata tersebut adalah untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan bersama dengan wadah pengelolaan desa wisata yang memanfaatkan potensi dan sumber daya alam yang ada. Awal mulanya masyarakat di Desa Tunggulsari tidak mempunyai pikiran untuk di jadikan wisata, karena adanya abrasi masyarakat mulai menanam pohon mangrove agar tidak terjadi adanya abrasi. Akan tetapi sudah bertahun-tahun selalu gagal menanam pohon mangrove, baru tahun

² Dokumentasi dari Desa Tunggulsari Kecamatan Tayu Kabupaten Pati, pada tanggal 10 Februari 2020.

2017 pohon mangrove bisa tumbuh dengan baik. Semenjak itu banyak masyarakat sekitar yang berkunjung ke pinggir pantai yang banyak pohon mangrovenya untuk mengembun. Dan semenjak itu kepala desa berinisiatif untuk menjadikan wisata.

Permasalahan abrasi yang menimpa Desa Tunggulsari dengan menanam mangrove di pinggir pantai, ada beberapa masyarakat yang berpendapat bahwa kegiatan tersebut akan sia-sia dan tidak menghasilkan sesuatu. Masyarakat di Desa Tunggulsari tidak pernah mempunyai pemikiran bahwa kegiatan penanaman mangrove mempunyai dampak positif bagi daerah sekitar tempat tinggal mereka. Selain bertujuan untuk menanggulangi abrasi, tempat penanaman mangrove bisa dijadikan destinasi wisata yang berdampak positif bagi masyarakat sekitar. Dengan adanya wisata tersebut masyarakat bisa memperbaiki perekonomian keluarganya.³

b. Desa Wisata Mina Mangrove

1) Pesona Alam

Desa Wisata Mina Mangrove mempunyai pesona alam yang sangat mempesona yaitu saat matahari terbenam (*sunset*) dan saat matahari terbit (*sunrise*) dengan pemandangan yang indah perpaduan antara laut, matahari, dan pohon mangrove yang membuat warna yang cantik saat dipandang oleh mata. Pemandangan di Wisata Mina Mangrove sangatlah menyejukkan mata para pengunjung yang melihat laut lepas dengan tanaman mangrove yang berwarna hijau menjadikan para pengunjung betah.

2) Pesona Budaya

Desa Wisata Mina Mangrove mempunyai sebuah budaya yang telah diunggulkan sejak dahulu. Pameran budaya dipertunjukkan 2

³ Dokumentasi dari POKDARWIS Murya Jaya Desa Tunggulsari Kecamatan Tayu Kabupaten Pati, pada tanggal 15 Februari 2020.

tahun sekali dalam acara Sedekah Bumi. Berbagai kesenian asli dari Desa Tunggul Sari dan karnaval yang beriringan. Desa Wisata Mina Mangrove juga mempunyai tarian tradisional yang diberi nama Tarian Mina Mangrove.

3) Ciri Khas

Desa Wisata Mina Mangrove mempunyai banyak ciri khas terutama dalam perikanan, kuliner, tarian tradisional dan kerajinan. Ciri khas perikanan di Desa Wisata Mina Mangrove yang paling menonjol yaitu hasil budidaya perikanannya yang hidup di air tawar bisa dibudidayakan di air asin, sehingga yang menghasilkan daging ikan yang sangat gurih dan sedap, walaupun tanpa bumbu. Hasil budidaya perikanannya adalah ikan Nila Salin dan ikan Bandeng. Ikan Bandeng yang terkenal dan yang mendapatkan predikat kelas *export* yaitu produk asli ikan Bandeng dari Desa Tunggul Sari. Sedangkan ikan Nila Salin juga sangat banyak di buru oleh masyarakat atau pengunjung, karena ikan Nila Salin mempunyai ciri khas rasa yang berbeda dari ikan Nila pada umumnya.

Ciri khas kuliner yang ada di Desa Wisata Mina Mangrove yaitu mempunyai keunggulan berupa ikan Nila Salin, ikan Bandeng, Udang, Gurame, dan Kepiting. Jika pengunjung atau wisatawan datang di musim yang tepat akan merasakan masakan khas dan langka yaitu Urap Brayu yang merupakan buah dari tanaman Brayu (sejenis tanaman bakau). Ada juga makanan khas yang dibuat masyarakat Desa Tunggul Sari yaitu Bakso Bandeng terbuat dari ikan Bandeng disekitar Wisata Mina Mangrove ada yang menjualnya. Dan ada juga minuman khas dari Desa Wisata Mina Mangrove yaitu Es Cendol Mangrove yang terbuat dari buah Mangrove.

Ciri khas dari tarian tradisional yang ada di Desa Wisata Mina Mangrove yaitu Tarian Mina Mangrove yang sangat mempunyai ciri khas tersendiri, karena cuma sedikit yang mempunyai kebudayaan berupa tarian tradisional. Bahkan banyak Cuma sedikit desa wisata yang mempunyai keragaman kebudayaan tarian tradisional. Dan ada jugaciri khas kerajinan yaitu bunga hias dari kerang dan kerajinan limbah kayu laut yang menjadi ciri khas tersendiri karena kerajinan ini dibuat langsung oleh masyarakat di Desa Tungulsari.

4) Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang mendukung berjalannya suatu kegiatan yang bertujuan untuk memanfaatkan adanya pengembangan ekowisata mangrove di Desa Tungulsari dalam program pemberdayaan masyarakat. Untuk mendukung pelaksanaan suatu program, pemerintah dan kelompok sadar wisata murya jaya memberikan fasilitas sarana dan prasarana untuk yang berkunjung ke wisata agar lebih nyaman jika berkunjung, yaitu berupa fasilitas umum terdapat 1 mushola, 2 kamar mandi, 1 loket masuk, 1 kantor, dan 1 aula. Ada juga fasilitas homestay dan pramuwisata.

Ada fasilitas wisata air yaitu kolam renang dan pemancingan. Kolam renang yang airnya begitu jernih membuat daya tarik tersendiri pada pengunjung dan wisatawan. Dan mempunyai fasilitas pemancingan yang sangat nyaman sekali. Ada juga fasilitas swafoto yang menjadikan daya tarik untuk mengabadikan momen di Desa Wisata Mina Mangrove yang mempunyai banyak ciri khas dan mempunyai pemandangan yang sangat bagus untuk berfoto.

c. Kelompok Pemberdayaan Masyarakat

Ada satu kelompok pemberdayaan masyarakat di Desa Tunggulsari yang juga berperan mengurus wisata dan mengelola wisata, yaitu pokdarwis (kelompok sadar wisata). Kelompok sadar wisata di Desa Tunggulsari diberi nama Pokdarwis Murya Jaya yang di bentuk pada tahun 2018. Kelompok tersebut memegang segala kegiatan yang bersangkutan dengan pengelolaan wisata, pengembangan desa wisata dan pemberdayaan masyarakat. Maka dari itu dibuat struktur organisasi supaya tahu fungsi dan tugas untuk bisa memberdayakan masyarakat dengan mengembangkan ekowisata menjadi desa wisata. Kelompok pemberdayaan masyarakat mempunyai organisasi formal. Adapun beberapa masyarakat yang ikut serta dalam struktur organisasi kelompok sadar wisata Murya Jaya, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pelindung : Setyo wahyudi, S.E
- 2) Penasehat : - Meri Christianto
- Hj. Kasari
- Suroso
- Solikin
- Suntono
- Sukamto
- 3) Ketua : Karnawi
- 4) Wakil Ketua : Dawam Nugroho
- 5) Sekertaris : Isnaeni Muhaiaroh
- 6) Wakil Sekretaris : Dwi Utomo
- 7) Bendahara : A'immatul Musto'ifah
- 8) Wakil Bendahara : Siti Kholifah
- 9) Keamanan : - Septanus Eko Suwondo
- Sigit Pramono
- Alfi Ni'mah Khudziana
- Nur Fitriani
- Muktari
- A. Damai
- Muhammad Nur Fais
- 10) Kebersihan : - Deni Kusianto
- Suging Hanyokro
- Bayu Ardiyanto

- Wibowo
- Salim
- 11) Daya Tarik Wisata : - Sutarji
 - Rully Ramaninka
 - Bambang Sukamto
 - Andik
 - Sulistiyono
- 12) Pengembang Usaha : - Masudah
 - Munarsih
 - Legiman
 - Muhammad Syafii
 - Lutfiana Ariska
- 13) Humas / Pengembang SDM : - Suparnaib
 - Darmi
 - Dwi Soleh Nevi
 - Siti Utami
- 14) Pemasaran : - Maika Wahyune Prasetyo
 - Heru Sri Hartanto
 - Kuswanto
- 15) Kesenian : - Rini Lestari
 - Sugiyanti
 - Susi Novitasari
 - Sumarni
- 16) Homestay : - Sutiningsih dan Susanti (RT 1)
 - Eni Indaryati (RT 2)
 - Wuryanti dan Tri Vina (RT 3)
 - Sunaryo dan Rini Lestari (RT 4)
 - Ninik Nur Indahsari (RT 5)
- 17) Pramuwisata : - Muhammad Amar
 - Sujarwo
 - Khoirul Anwar
 - Susanti (RT 1)
 - Susanti (RT 2)
 - Sari Opsus harjianto
 - Tri Vina
- 18) Pedagang : - Jumiah
 - Romlah Jumadi
 - Wagini
 - Ambarwati
 - Sutiningsih

Adapun beberapa visi dan misi kelompok sadar wisata Murya Jaya, yaitu sebagai berikut:

1) Visi

Menuju ekowisata mangrove yang dapat menyejahterakan masyarakat dan menjadikan masyarakat mandiri di Desa Tunggulsari Kecamatan Tayu Kabupaten Pati.

2) Misi

- a) Mengembangkan perekonomian desa melalui wisata.
- b) Memberdayakan masyarakat yang masih kurang mampu.
- c) Meningkatkan infrastruktur wisata dan desa.
- d) Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pendidikan, kesehatan, dan kebersihan.⁴

d. Harga Tiket Masuk dan Pemasukan

Pada Juni 2019, awal dibukanya Wisata Mina Mangrove di Desa Tunggulsari harga tiket masuknya cuma 2 ribu rupiah, dan setelah diresmikan menjadi desa wisata di Pati oleh bapak Bupati Pati yaitu Bapak Haryanto pada bulan November 2019 harga tiket masuknya menjadi 5 ribu rupiah. Sedangkan pemasukan dan pengeluaran Wisata Mina Mangrove dikelola oleh Bumdes dan Pokdarwis. Ada sedikit perincian mengenai pemasukan Wisata Mina Mangrove yang akan dijelaskan di tabel, yaitu sebagai berikut:

⁴ Dokumentasi dari POKDARWIS Murya Jaya Desa Tunggulsari Kecamatan Tayu Kabupaten Pati, pada tanggal 10 Februari 2020.

Tabel 3

Jumlah Pemasukan dan Tiket Masuk Per Bulan

No.	Bulan	Pemasukan
1.	Juni 2019	Pengunjung 100-200 Kendaraan Motor $150 \times 2.000 = 300.000$ Mobil $50 \times 5.000 = 250.000$ Jumlah $300.000 + 250.000 = 550.000$
2.	Juli 2019	Pengunjung 1.000-1.500 Kendaraan Motor $1000 \times 2.000 = 2.000.000$ Mobil $500 \times 5.000 = 2.500.000$ Jumlah $2000.000 + 2.500.000 = 4.500.000$
3.	Agustus 2019	Pengunjung 1.500-2.000 Kendaraan Motor $1.300 \times 2.000 = 2.600.000$ Mobil $700 \times 5.000 = 3.500.000$ Jumlah $2.600.000 + 3.500.000 = 6.100.000$
4.	September 2019	Pengunjung 1.700-2.100 Kendaraan Motor $1.350 \times 2.000 = 2.700.000$ Mobil $750 \times 5.000 = 3.750.000$ Jumlah $2.700.000 + 3.750.000 = 6.450.000$

5.	Oktober 2019	Pengunjung 1.800-2.200 Kendaraan Motor $1.400 \times 2.000 = 2.800.000$ Mobil $800 \times 5.000 = 4.000.000$ Jumlah $2.800.000 + 4.000.000 = 6.800.000$
6.	November 2019	Pengunjung 1.900-2.300 Kendaraan Motor $1.450 \times 2.000 = 2.900.000$ Mobil $850 \times 5.000 = 4.250.000$ Jumlah $2.900.000 + 4.250.000 = 7.150.000$
7.	Desember 2019	Pengunjung 2.000-2.500 Kendaraan Motor $1.550 \times 5.000 = 7.750.000$ Mobil $950 \times 10.000 = 9.500.000$ Jumlah $7.750.000 + 9.500.000 = 17.250.000$
8.	Januari 2020	Pengunjung 1.500-2.000 Kendaraan Motor $1.500 \times 5.000 = 7.500.000$ Mobil $500 \times 10.000 = 5.000.000$ Jumlah $7.500.000 + 5.000.000 = 12.500.000$
9.	Februari 2020	Pengunjung 1.000-2.000 Kendaraan Motor $1.600 \times 5.000 = 8.000.000$ Mobil $400 \times 10.000 = 4.000.000$ Jumlah $8.000.000 + 4.000.000 = 12.000.000$

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Kondisi Masyarakat di Desa Tunggulsari Kecamatan Tayu Kabupaten Pati

Kondisi masyarakat ditingkat pendidikan sebelum adanya wisata yaitu masyarakat banyak yang sekolah hanya sampai ditingkat SMA dan ada juga yang sampai tingkat SMP, karena terhambat dalam masalah perekonomian jadi banyak anak-anak yang harus putus sekolah. Dan banyak juga yang harus membantu orang tuanya untuk mencari uang agar terpenuhi kebutuhan sehari-hari, maka dari itu harus memutuskan untuk berhenti sekolah. Kondisi masyarakat ditingkat kesejahteraan sebelum adanya wisata yaitu masyarakat dulu sangatlah jauh dari kata sejahtera, karena masyarakat berkerja serabutan tidak bisa memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Apalagi saat abrasi laut menerpa perekonomianpun sangat menurun, bisa dibilang saat itu masyarakat di Desa Tunggulsari belum sejahtera.⁵

Kondisi masyarakat sebelum adanya wisata di Desa Tunggulsari yaitu dari tingkat ekonomi yang dulunya sangat rendah dan masih dibilang masyarakatnya banyak yang belum mempunyai penghasilan tetap, sampai ada masyarakat yang kehilangan penghasilannya di tambak ikan karena tambak ikannya terkena abrasi dari laut yang mengakibatkan tambak ikannya banjir setelah itu ikannya hilang terkena banjir. Setelah kejadian itu masyarakat mencoba mencari solusi untuk menghentikan abrasi laut sampai ke tambak ikan, dengan cara mencoba menanam pohon mangrove akan tetapi selalu gagal karena diterpa ombak. Setelah beberapa kali melakukan penanaman pohon mangrove pada tahun 2009 pohon mangrove mulai tumbuh dengan subur dan sejak itu tidak ada abrasi laut yang menerpa tambak ikan di

⁵ Wawancara dengan Bapak Sunaryo selaku Koordinator Pemerintah yang sedang merangkap menjadi Sekertaris Desa di Desa Tunggulsari Kecamatan Tayu Kabupaten Pati, pada tanggal 19 Februari 2020.

sekitar pantai. Setelah tidak ada abrasi perekonomian di masyarakat sedikit membaik.⁶

Tabel 4

Pendapatan Per Tahun Masyarakat Desa Tungulsari Kec. Tayu Kab. Pati

No.	Tahun	Pendapatan
1.	Tahun 2009	Rp. 3.628.800.000
2.	Tahun 2010	Rp. 4.082.400.000
3.	Tahun 2011	Rp. 4.536.000.000
4.	Tahun 2012	Rp. 5.216.400.000
5.	Tahun 2013	Rp. 5.443.200.000
6.	Tahun 2014	Rp. 5.670.000.000
7.	Tahun 2015	Rp. 5.896.800.000
8.	Tahun 2016	Rp. 6.350.400.000
9.	Tahun 2017	Rp. 6.804.000.000
10.	Tahun 2018	Rp. 7.257.600.000
11.	Tahun 2019	Rp. 7.711.200.000
12.	Tahun 2020	Rp. 8.618.400.000

⁶ Wawancara dengan Bapak Karnawi selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata di Desa Tungulsari Kecamatan Tayu Kabupaten Pati, pada tanggal 19 Februari 2020.

Kondisi sesudah adanya wisata di Desa Tunggulsari ditingkat ekonomi yaitu masyarakat sudah bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan cara ada yang berjualan disekitar wisata dan ada juga beberapa kerajinan tangan yang hasilnya bisa dijual belikan. Setelah adanya wisata banyak masyarakat merasa bersyukur karena adanya wisata di Desa Tunggulsari bisa mendongkrak perekonomian yang dulunya kurang mencukupi sekarang sudah mencukupi kebutuhan sehari-harinya. Kondisi setelah adanya wisata ditingkat pendidikan yaitu masyarakat banyak yang mendukung anaknya untuk melanjutkan sekolah yang lebih tinggi. Karena kebutuhan perekonomian sudah tercukupi jadi masyarakat mampu untuk menyekolahkan anaknya untuk bisa melanjutkan sarjana. Karena pendidikan itu sangatlah penting, jadi masyarakat berfikir untuk mendukung anaknya untuk sekolah yang lebih tinggi.

Kondisi masyarakat sesudah adanya wisata ditingkat kesejahteraan yaitu masyarakat jadi lebih mandiri dan masyarakat lebih kreatif dalam menciptakan berbagai olahan dari mangrove dan juga olahan dari ikan-ikan. Setelah adanya wisata dan beberapa tahap diterapkan oleh pemerintah desa dan pengelola wisata, masyarakat menjadi lebih semangat dalam menjalankan program pemberdayaan masyarakat, karena dengan cara itu masyarakat berfikir bahwa dengan cara program yang diterapkan menjadikan masyarakat lebih sejahtera. Karena masyarakat sejahtera itu diukur dalam kebutuhan ekonominya. Kesejahteraan itulah yang menjadikan masyarakat di Desa Tunggulsari menjadi lebih mandiri dan lebih makmur.

Kondisi masyarakat sesudah adanya wisata di Desa Tunggulsari memiliki banyak perubahan pada masyarakat yang paling menonjol adalah kemandirian masyarakat sudah terlihat, karena itu termasuk tujuan

diadakannya program pemberdayaan masyarakat. Program pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk masyarakat dapat memberi peluang bagi masyarakat untuk belajar, agar masyarakat lebih berkembang dan mandiri serta tidak bergantung pada orang lain. Kemauman dan semangat masyarakat untuk meningkatkan perekonomian desa dapat dilihat dari masyarakat menanggapi adanya program pemberdayaan masyarakat dan ikut sertaan masyarakat dalam proses mengembangkan ekowisata yang sekarang sudah resmi menjadi desa wisata. Program pemberdayaan masyarakat membantu untuk memberikan pelatihan keterampilan untuk menghasilkan produk-produk yang menjadi ciri khas di Desa Tunggulsari yang berkualitas dan bisa di jual tentunya. Dengan demikian bisa mengembangkan perekonomian masyarakat dan terciptanya kesejahteraan masyarakat di Desa Tunggulsari.⁷

Ada beberapa produk yang sudah dihasilkan di Desa Tunggulsari sesudah adanya pelatihan tersebut yaitu antara lain bakso bandeng, cendol dari buah mangrove, sirup dari buah mangrove, dan masih banyak lagi. Dengan keterampilan dan pengetahuan yang sudah diajarkan, masyarakat di Desa Tunggulsari bisa membantu mengembangkan perekonomian yang mampu menciptakan kesejahteraan masyarakat di Desa Tunggulsari.⁸

2. Proses Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Pengembangan Ekowisata Mangrove di Desa Tunggulsari Kecamatan Tayu Kabupaten Pati

Program pemberdayaan masyarakat pesisir di Desa Tunggulsari Kecamatan Tayu Kabupaten Pati ini

⁷ Wawancara dengan Bapak Setyo Wahyudi selaku Kepala Desa di Desa Tunggulsari Kecamatan Tayu Kabupaten Pati, pada tanggal 25 Februari 2020.

⁸ Wawancara dengan Bapak Karnawi selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata di Desa Tunggulsari Kecamatan Tayu Kabupaten Pati, pada tanggal 19 Februari 2020.

terbentuk dengan adanya masalah yang ada di wilayah pesisir mengenai adanya abrasi laut dan adanya masalah perekonomian masyarakat di Desa Tunggulsari. Desa Tunggulsari adalah desa yang mempunyai potensi sebagai desa wisata karena banyak tempat yang bisa dijadikan wisata dan masyarakatnya mempunyai semangat tinggi dalam penanaman mangrove selama betahun-tahun mencoba menanam mangrove dan tahun 2009 baru bisa tumbuh dengan baik tanaman mangrovenya. Akan tetapi tingkat sumber daya manusia (SDM) di Desa Tunggulsari masih tergolong rendah dalam meningkatkan program pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu, beberapa pelatihan sudah mulai dilakukan sebagai tujuan untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM) di Desa Tunggulsari dan untuk meningkatkan kesiapan dalam program pemberdayaan masyarakat.

a. Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyadaran Masyarakat

Program pemberdayaan masyarakat salah satunya yaitu melalui penyadaran masyarakat, dengan adanya penyuluhan atau bisa disebut dengan sosialisasi. Sosialisasi atau penyuluhan merupakan program yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang banyaknya manfaat potensi desa dan pariwisata, memberikan pemahaman pada masyarakat tentang peran masyarakat dalam terlibatnya program pemberdayaan melalui pengembangan ekowisata mangrove, dan memberikan pengetahuan tentang sadar wisata dan manfaatnya pada masyarakat.

Awalnya ada kegiatan sosialisasi dilaksanakan di Desa Tunggulsari melalui musyawarah di desa, ibu-ibu PKK, koperasi desa, dan karang taruna yang membahas tentang sadar wisata. Sedangkan kegiatan penyuluhan tersebut dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu sebagai berikut:

1) Pemberian Informasi

Pemberian informasi dilakukan melalui musyawarah di desa, ibu-ibu PKK, koperasi desa, dan karang taruna untuk masyarakat Desa Tunggulsari agar membantu dan ikut serta dalam program pemberdayaan masyarakat, agar masyarakat menjadi lebih mandiri dan bisa berkreasi bersama-sama membangun desa lebih maju.

2) Pemberian Pengetahuan

Pemberian pengetahuan kepada masyarakat akan membantu mengembangkan pemahaman masyarakat dalam program pemberdayaan masyarakat pesisir melalui pengembangan ekowisata mangrove. Dan akan membantu pihak yang terkait dalam program pemberdayaan masyarakat agar berjalan sesuai yang direncanakan. Pemberitahuan ini di Desa Tunggulsari menggunakan cara studi banding dan menggunakan cara penjelasan dari narasumber yang sangat menarik kemungkinan bisa bertujuan untuk menarik perhatian masyarakat. Pemberian pengetahuan ini terdiri dari pengetahuan tentang manfaat pengetahuan tentang program pemberdayaan masyarakat, pembangunan pariwisata, dan pengetahuan tentang peran masyarakat dalam program pemberdayaan masyarakat pesisir melalui pengembangan ekowisata mangrove.

3) Pemberian Motivasi

Pemberian motivasi atau bisa disebut juga dorongan itu sangat berpengaruh bagi keberhasilan suatu program yang akan dijalani oleh sebuah kelompok. Dengan adanya motivasi atau dorongan masyarakat bisa semakin semangat dalam ikut serta menjalankan program pemberdayaan masyarakat agar peluang untuk tercapainya

tujuan bisa segera tercapai dengan lancar dan tidak ada hambatan.⁹

b. Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Keterampilan

1) Pelatihan Pengelolaan Desa Wisata

Pelatihan pengelolaan desa wisata secara global meliputi metode, langkah-langkah, strategi, dan peran masyarakat dalam program pemberdayaan masyarakat. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara bertahap, karena membutuhkan waktu yang sangat cukup untuk bisa menyelesaikan program pemberdayaan masyarakat dan melalui langkah-langkah yang sudah direncanakan dari awal. Pelatihan pengelolaan desa wisata ada beberapa pelatihan yang dilakukan oleh masyarakat yaitu manajemen destinasi wisata, pembuatan paket wisata, pelatihan *tour guide*, dan pelayanan terhadap wisatawan yang baik dan benar.

2) Pelatihan Pembuatan Olahan dari Buah Mangrove

Pelatihan pembuatan olahan dari buah mangrove untuk dimanfaatkan sebagai bahan minuman. Maka dari itu, produk yang dihasilkan bisa dijual dan dijadikan modal dasar dalam pemberdayaan masyarakat untuk mengembangkan kreatif masyarakat dalam menciptakan makanan dan minuman dari buah mangrove. Masyarakat dapat menggunakan mangrove mulai dari batang, daun, buah dan akarnya untuk dijadikan berbagai macam produk makanan, minuman dan kerajinan tangan. Buah mangrove juga bisa dijadikan olahan bahan minuman berupa sirup, akan tetapi masyarakat Desa Tunggulsari baru bisa

⁹ Wawancara dengan Mbak A'immatul Musto'ifah selaku Bendahara Kelompok Sadar Wisata di Desa Tunggulsari Kecamatan Tayu Kabupaten Pati, pada tanggal 23 Februari 2020.

membuat olahan minuman dari buah mangrove yang diberi nama Es Cendol Mangrove.

3) Pelatihan Pembuatan Olahan dari Ikan Bandeng

Pelatihan pembuatan olahan dari Ikan Bandeng untuk memanfaatkan Ikan Bandeng, agar masyarakat bisa berkreasi dalam menciptakan berbagai olahan dari Ikan Bandeng. Karena Ikan Bandeng bisa dijadikan berbagai macam olahan makanan. Pelatihan ini membantu masyarakat agar lebih berinovasi dan berkreasi dalam menciptakan berbagai bahan dasar makan yang ada untuk dijadikan makanan yang khas dari Desa Tunggulsari. Salah satunya ada olahan Ikan Bandeng yang dijual disekitar wisata yang diinovasikan menjadi Bakso Ikan Bandeng.

4) Pelatihan Pembuatan Kerajinan Tangan

Pelatihan pembuatan kerajinan tangan dari kayu yang berserakan di pinggir pantai dan batang dari mangrove yang sudah patah. Pelatihan ini sangat bermanfaat karena memanfaatkan barang bekas dan menyelamatkan air laut agar tidak tercemar. Kerajinan tangan ini berupa bunga dan hiasan dinding yang berbahan dasar kayu dan barang bekas seperti plastik dan daun-daun kering yang diawetkan. Kerajinan tangan ini dibuat oleh masyarakat Desa Tunggulsari sendiri yang selalu berinovasi dan berkreasi sesuai yang diinginkan agar menjadikan suatu ciri khas di Desa Tunggulsari.

5) Pelatihan Wirausaha

Pelatihan wirausaha memberi motivasi dan membantu masyarakat untuk melaksanakan wirausaha. Dengan cara melatih masyarakat secara bertahap supaya mempunyai pengetahuan dan mengerti bagaimana caranya berwirausaha. Masyarakat diajarkan untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM)

yang mampu untuk membuka kesempatan kerja atau bisa dibidang membuka lowongan pekerjaan bagi diri sendiri dan orang lain. Pelatihan ini bertujuan agar masyarakat termotivasi untuk berwirausaha. Hasil dari pelatihan ini masyarakat usah bisa membuat usaha kecil dibidang kerajinan tangan dan olahan makanan dari sumber daya alam (SDA) yang sudah ada di Desa Tunggulsari. Dan menghasilkan masyarakat yang mampu menciptakan lowongan pekerjaan untuk dirinya dan orang lain.¹⁰

c. Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Rehabilitasi Mangrove

Program pemberdayaan masyarakat melalui rehabilitasi mangrove ini sangatlah berdampak sangat positif bagi masyarakat di Desa Tunggulsari. Masyarakat menjadi lebih sadar bahwa mangrove itu sangat penting bagi kelangsungan ekosistem di daerah pantai. Program rehabilitasi mangrove sudah dimulai sejak tahun 1990, karena selalu gagal dan baru tahun 2017 bisa tumbuh subur. Upaya yang dilakukan masyarakat dalam melestarikan lingkungan melalui rehabilitasi mangrove yang menekankan partisipasi masyarakat yaitu hak dan tindakan masyarakat dalam kegiatan untuk tercapainya program rehabilitasi mangrove. Kegiatan rehabilitasi mangrove bermaksud untuk meningkatkan kelestarian ekosistem dan pengendalian kerusakan lingkungan dan mencegah dampak yang timbul oleh bencana alam. Oleh karena itu, masyarakat dan pemerintah desa harus berkerja sama dalam menyelesaikan program rehabilitasi mangrove.

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Karnawi selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata di Desa Tunggulsari Kecamatan Tayu Kabupaten Pati, pada tanggal 19 Februari 2020.

Pelaksanaan program rehabilitasi mangrove di Desa Tunggulsari berkerjasama dengan Lembaga Swadaya Masyarakat Internasional dan Nasional. Pemerintah desa memberikan fasilitas untuk menerapkan berbagai macam kegiatan agar mencapai kesuksesan dalam program rehabilitasi mangrove. dan setelah beberapa tahap dilakukan pada tahun 2017 mangrove berhasil tumbuh dengan subur, setelah mengalami beberapa kali kegagalan dalam menanam mangrove. Rehabilitasi mangrove dirasa sudah cukup berhasil dalam pelestarian lingkungan dan dari partisipasi masyarakat di Desa Tunggulsari serta pemerintah desa. Masyarakat desa semakin tergerak untuk melakukan beberapa program untuk melestarikan mangrove. Adanya rehabilitasi mangrove masyarakat juga memiliki inisiatif untuk menyediakan bibit mangrove sendiri yang nantinya bisa dijual jika ada yang membutuhkan. Adanya rehabilitasi mangrove akan memberikan fungsi di area mangrove sebagai tempat berkembangbiaknya ikan dan mencegah terjadinya abrasi laut. Hal ini menjadikan masyarakat pesisir sangat berpotensi dalam bidang ekonomi, karena dengan cara itu masyarakat di Desa Tunggulsari menjadi lebih tentran dan semakin terjamin kelestarian lingkungannya.¹¹

d. Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budaya dan Keagamaan

Program pemberdayaan masyarakat melalui budaya dan keagamaan ini sangat penting bagi masyarakat di Desa Tunggulsari. Masyarakat Desa Tunggulsari setiap setahun sekali mengadakan kagiatan keagamaan yang disebut Suronan, kegiatan ini berupa syukuran yang bertempat di tengah-tengah desa. Kegiatan ini sudah lama diterapkan dan sampai saat ini masih dilakukan

¹¹ Wawancara dengan Bapak Karnawi selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata di Desa Tunggulsari Kecamatan Tayu Kabupaten Pati, pada tanggal 19 Februari 2020.

karena sudah terbiasa dengan budaya yang diterapkan dari dulu. Kegiatan ini kenapa diberi nama Suronan karena syukuran ini dilakukan pada bulan Syuro tepatnya pada tanggal 1 Syuro. Kegiatan tersebut berisikan kegiatan tahlilan dan doa bersama seluruh masyarakat di Desa Tunggulsari. Agar masyarakat tidak lupa terhadap Allah SWT. yang telah menciptakan bumi ini dan tetap bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah kepada masyarakat di Desa Tunggulsari.

Kegiatan keagamaan lainnya yang diberi nama Selapanan, kegiatan ini dilakukan 40 hari sekali. Kegiatan ini berisikan pengajian bersama masyarakat di Desa Tunggulsari. Program ini selalu dilakukan untuk mengingat kenikmatan yang telah diberikan oleh Allah. Kegiatan ini mengajarkan pada masyarakat Desa Tunggulsari untuk senantiasa bersyukur dan selalu mendekatkan diri kepada Allah maka semua urusan di dunia maupun di akhirat pasti akan dipermudah. Maka dari itu, masyarakat di Desa Tunggulsari tidak pernah lalai dalam hal keagamaan. Karena masyarakat di Desa Tunggulsari diberikan kesejahteraan setelah adanya wisata dan dipermudah dalam diberikan rezeki oleh Allah.¹²

3. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Pengembangan Ekowisata Mangrove di Desa Tunggulsari Kecamatan Tayu Kabupaten Pati

a. Faktor Penghambat Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Pengembangan Ekowisata Mangrove di Desa Tunggulsari Kecamatan Tayu Kabupaten Pati

Proses pemberdayaan masyarakat pasti tidak akan terlepas dari faktor penghambat dan faktor pendukung. Maka dari itu dalam penelitian ini, ada beberapa faktor penghambat dalam proses

¹² Wawancara dengan Mbak Alfi selaku Anggota Kelompok Sadar Wisata di Desa Tunggulsari Kecamatan Tayu Kabupaten Pati, pada tanggal 23 Februari 2020.

pemberdayaan masyarakat pesisir melalui pengembangan ekowisata mangrove di Desa Tunggulsari Kecamatan Tayu Kabupaten Pati yaitu faktor yang pertama dalam program pemberdayaan masyarakat adalah belum siapnya sumber daya manusia (SDM) karena pengetahuan masyarakat di Desa Tunggulsari. Maka dari itu, pengetahuan dan keterampilan masyarakat di Desa Tunggulsari harus di tempa pengetahuannya agar bisa mengasilkan kesuksesan dalam program pemberdayaan masyarakat. Faktor yang kedua yaitu sifat dan karakter masyarakat berbeda-beda yang menjadi penghambat dalam pembuatan dan menjalankan kelompok yang menjalankan program tersebut. Kurang berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang menjadikan masyarakat kurang kompak dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Faktor yang ketiga yaitu pemahaman masyarakat yang masih rendah itu menjadikan kelompok pemberdayaan masyarakat harus bisa menjadi masyarakat di Desa Tunggulsari mempunyai wawasan yang luas dan pengetahuan yang berkualitas.¹³

Hasil penelitian yang menjelaskan faktor-faktor penghambat dalam mengimplementasikan program pemberdayaan yaitu belum siapnya sumber daya manusia (SDM) yang belum maksimal, berbeda-beda sifat masyarakat yang kadang kala menimbulkan perbedaan pendapat, dan masih rendahnya pemahaman masyarakat tentang program pemberdayaan masyarakat. Faktor ini akan terselesaikan jika semua masyarakat mau ikut serta dalam program tersebut dan mempunyai semangat belajar untuk bisa menyejahterakan Desa Tunggulsari.

¹³ Wawancara dengan Bapak Setyo Wahyudi selaku Kepala Desa di Desa Tunggulsari Kecamatan Tayu Kabupaten Pati, pada tanggal 25 Februari 2020.

b. Faktor Pendukung Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Pengembangan Ekowisata Mangrove di Desa Tunggulsari Kecamatan Tayu Kabupaten Pati

Berdasarkan pengamatan dan wawancara peneliti, faktor pendukung dalam program pemberdayaan masyarakat pesisir melalui pengembangan ekowisata mangrove di Desa Tunggulsari yaitu faktor pendukung yang pertama dalam program pemberdayaan masyarakat adalah sumber daya alam yang mempunyai potensi untuk dijadikan wisata, karena tempatnya yang sangat strategis, mempunyai pemandangan sangat asri dan mempunyai nilai dalam adat istiadatnya masih kental, maka Desa Tunggulsari mempunyai potensi sangat besar untuk dijadikan desa wisata. Faktor pendukung yang kedua dalam program pemberdayaan masyarakat adalah pelatihan-pelatihan yang dilakukan masyarakat untuk mengembangkan pengetahuan masyarakat dan membantu masyarakat untuk berkreasi, karena dengan cara itu masyarakat bisa membuat dan memproduksi berbagai makanan, minuman dan kerajinan tangan untuk di jual kepada wisatawan. Faktor pendukung yang ketiga dalam program pemberdayaan masyarakat adalah semangat masyarakat untuk berubah sangat tinggi, karena dengan semangat itu mampu menjadikan semangat baru dan menjadikan masyarakat selalu kompak untuk mewujudkan cita-cita bersama. Faktor pendukung yang keempat dalam program pemberdayaan masyarakat adalah kerja sama antaran pemerintah desa dengan masyarakat sangat kompak untuk mencapai keberhasilan dalam program pemberdayaan masyarakat. Kerja sama tersebut memang harus dilakukan untuk mencapai kesuksesan bersama, maka dari itu masyarakat dan pemerintah desa harus sama-sama menjalin

komunikasi dengan baik agar semua berjalan sesuai rencana.¹⁴

Berdasarkan wawancara dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa banyak faktor pendukung dalam proses pemberdayaan masyarakat merupakan sumber daya alamnya yang memadai, pemerintah yang memberi dukungan dan khusus dan bantuan, semangat masyarakat untuk berubah sangat tinggi dan masyarakat banyak yang mau ikut berpartisipasi dalam proses pemberdayaan masyarakat di Desa Tunggulsari.

C. Analisis Data Penelitian

1. Kondisi Masyarakat di Desa Tunggulsari Kecamatan Tayu Kabupaten Pati Sesudah Adanya Wisata Mangrove

Kondisi masyarakat sebelum adanya wisata di Desa Tunggulsari sangatlah memperhatikan, karena masyarakatnya banyak yang masih belum bisa berdaya dan masih dibidang kelompok lemah dan rentan. Masyarakat di Desa Tunggulsari sebelum adanya wisata, perekonomiannya sangat rendah karena masyarakatnya masih belum mempunyai penghasilan yang tetap, karena terkadang panen ikan di tambak yang harga jualnya rendah dan mencari ikan di laut juga tidak pasti penghasilannya, maka dari itu masih jauh dari kata sejahtera. Dan disini kelompok sadar wisata berperan sangat penting, karena untuk menjaga kondisi lingkungan dan alam, agar masyarakat menjadi lebih sejahtera. Dari penjelasan diatas, kejadian ini sangat berkaitan dengan salah satu ayat yang ada didalam Al Qur'an Surah Al Baqarah ayat 30 yaitu sebagai berikut:

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Karnawi selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata di Desa Tunggulsari Kecamatan Tayu Kabupaten Pati, pada tanggal 19 Februari 2020.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya : Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.” Mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (Khalifah) di bumi itu, orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” “Tuhan berfirman: “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”¹⁵

Maka dari itu, sudah dijelaskan oleh Allah bahwa manusia itu mempunyai tugas yang mulia yaitu menjaga dan melestarikan Bumi. Dan disini masyarakat di Desa Tunggul Sari termasuk masyarakat yang harus diterapkan menjaga lingkungan dan melaksanakan program pemberdayaan masyarakat. Adapun beberapa kelompok masyarakat yang harus diberdayakan yaitu masyarakat lansia dan masyarakat yang termasuk kelompok lemah dan rentan, dengan adanya program pemberdayaan masyarakat yang bisa berpengaruh besar kepada masyarakat agar bisa menjadikan masyarakat lebih mandiri dan masyarakat yang bisa hidup sejahtera. Hasil dari penelitian saya sesuai dengan teori menurut Edi Suharto, ada beberapa masyarakat yang termasuk kelompok masyarakat rentan dan lemah, yaitu sebagai berikut :

- a. Masyarakat masih belum bisa memenuhi kebutuhan pangan, kebutuhan dalam pendidikan, kebutuhan dalam tempat tinggal, dan kebutuhan dalam kesehatan.

¹⁵ Al Qur'an Surah Al Baqarah ayat 30.

- b. Masyarakat yang memiliki keterampilan akan tetapi belum bisa mengembangkan dan belum bisa realisasikan dalam bentuk kerajinan tangan maupun olahan makanan.
- c. Masyarakat yang belum punya pengetahuan tentang partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang membuat masyarakat bimbang dalam proses pembangunan dan pemberdayaan dalam masyarakat.¹⁶

Masyarakat yang harus diberdayakan di Desa Tunggulsari yaitu karena masyarakatnya belum bisa mandiri dan belum sejahtera. Masyarakat di Desa Tunggulsari yang belum mempunyai kekuatan, maka dari itu kelompok sadar wisata memberikan semangat dan pengetahuan tentang pemberdayaan masyarakat, agar masyarakat memiliki kekuatan yang digunakan untuk memberdayakan masyarakat di Desa Tunggulsari, agar menjadi masyarakat yang mandiri dan sejahtera. Masyarakat di Desa Tunggulsari memiliki kekuatan dalam hal mampu memilih program pemberdayaan yang seperti apa yang harus diterapkan di Desa Tunggulsari, memiliki kekuatan dalam memilih kebutuhan apa saja yang dibutuhkan dalam proses pemberdayaan masyarakat, memiliki kekuatan dalam bebas berekspresi untuk mengembangkan program pemberdayaan masyarakat, memiliki kekuatan dalam kelembagaan yang mendukung dalam proses pemberdayaan masyarakat dan pemberdayaan yang meningkatkan dalam aksesibilitas masyarakat terhadap kelembagaan kesehatan, pendidikan dan masih banyak lagi, dan memiliki kekuatan dalam mengatur perekonomian desa yang baik dan benar. Hasil penelitian saya sesuai dengan teori menurut Ife, yang menjelaskan tentang beberapa kekuatan yang dimiliki masyarakat dan dapat digunakan untuk membantu menyukseskan program pemberdayaan masyarakat, yaitu sebagai berikut:

¹⁶ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: PT Rafika Aditama, 2009), 58.

- a. Kekuatan dalam mengambil keputusan dan pilihan pribadi. Karena dalam pemberdayaan dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menentukan keputusan dan pilihan pribadi untuk bisa menjalankan hidup lebih baik lagi.
- b. Kekuatan dalam kebebasan berekspresi. Karena pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan cara mengembangkan kemampuan masyarakat dalam proses pemberdayaan masyarakat.
- c. Kekuatan dalam menentukan kebutuhan apa saja yang harus dibutuhkan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Perlunya pendamping dalam proses pemberdayaan masyarakat yang memberikan arahan tentang kebutuhan apa saja yang dibutuhkan dan yang sudah dirumuskan.
- d. Kekuatan dalam kelembagaan. Karena pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan cara meningkatkan aksesibiliti masyarakat terhadap kelembagaan pendidikan, kesehatan, keagamaan, keluarga, struktur pemerintahan desa maupun pusat, dan sistem kesejahteraan sosial.
- e. Kekuatan dalam sumber daya ekonomi. Karena pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk mengatur perekonomian desa agar bisa lebih baik lagi dan bisa membantu masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷

Kondisi masyarakat setelah adanya wisata cukup membantu masyarakat dalam segi ekonomi berupa masyarakat sudah bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan cara berjualan disekitar wisata dan ada juga yang menjadi pengrajin tangan yang hasilnya juga dijual ke wisatawan. Dari segi pendidikan berupa masyarakat banyak yang mendukung anaknya untuk melanjutkan sekolah yang lebih tinggi. Sedangkan dari segi kesejahteraan berupa masyarakat jadi lebih mandiri dan masyarakat lebih kreatif dalam menciptakan berbagai olahan dari hasil sumber daya alam diarea wisata. Semua

¹⁷ Siti Hajar, dkk, *Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat Pesisir* (Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli, 2018), 47-48.

masyarakat sudah bersama-sama untuk membantu untuk mengembangkan Desa Tunggulsari agar bisa menjadi masyarakat yang mandiri. Ada beberapa masyarakat yang berpenghasilan lewat berdagang di area wisata dan ada kelompok sadar wisata yang mengelola wisata yang sekarang sudah menjadi desa wisata, berkat kerjasama masyarakat dan kerjasama Dinas Pariwisata Pati. Sekarang banyak masyarakat yang terbantu perekonomiannya karena sudah ada program-program yang diterapkan untuk bisa menjadikan masyarakat lebih mandiri lagi.

2. Proses Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Pengembangan Ekowisata Mangrove di Desa Tunggulsari Kecamatan Tayu Kabupaten Pati

Proses pemberdayaan masyarakat di Desa Tunggulsari mempunyai banyak program untuk membantu masyarakat membuat kerajinan, berbagai cemilan dan masih banyak lagi. kelompok sadar wisata memulai program dengan merehabilitasi mangrove yang memberi banyak dampak positif pada masyarakat. Sehingga, masyarakat mau berpartisipasi dalam melestarikan lingkungan agar tidak terjadinya abrasi. Hal ini sudah terbukti dilakukan masyarakat dengan cara ikut bersosialisasi sehingga menjalankan program. Partisipasi masyarakat menjadi salah satu aset penting dalam melakukan pemberdayaan masyarakat. Kelompok sadar wisata melakukan pendekatan pemberdayaan kepada masyarakat melalui pelatihan-pelatihan dan kegiatan yang mengarah menuju pendekatan pemberdayaan masyarakat.

Kelompok sadar wisata melakukan pendekatan dengan cara mengembangkan mata pencaharian alternatif di Desa Tunggulsari, mengembangkan modal yang menjadikan strategi untuk menyukseskan program pemberdayaan masyarakat, memberikan wawasan dan pengetahuan tentang teknologi, mengembangkan usaha melalui pasar, dan mengembangkan kelompok usaha bersama yang ada di Desa Tunggulsari. Hasil penelitian saya sesuai teori menurut Tuwo Ambo, yang

menjelaskan tentang pendekatan pemberdayaan masyarakat, yaitu sebagai berikut:

- a. Mengembangkan dan membuat mata pencaharian alternatif. Dengan cara memanfaatkan potensi yang ada, sumber daya alam (SDA), sumber daya manusia (SDM) untuk dijadikan mata pencaharian tambahan dan mata pencaharian alternatif bagi yang belum punya mata pencaharian.
- b. Mengembangkan akses terhadap modal. Dalam pemberdayaan masyarakat sangatlah memerlukan modal untuk memperlancar jalannya perencanaan untuk memberdayakan masyarakat. Strategi ini sangatlah penting karena memperoleh modal bukan hal yang mudah.
- c. Mengembangkan akses dalam bidang teknologi. Dalam pemberdayaan masyarakat sangatlah penting dengan adanya teknologi, karena masyarakat sangat kesulitan kalau tidak melibatkan teknologi yang ada dan teknologi mempermudah dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat.
- d. Mengembangkan usaha lewat jalur pasar. Dalam pemberdayaan masyarakat sangatlah berpengaruh besar jika pasar tidak berkembang. Maka dari itu lewat pasar masyarakat bisa membuka dan mengembangkan usaha.
- e. Mengembangkan aksi kolektif atau mengembangkan kelompok usaha bersama. Dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan kelompok usaha bersama sangatlah dibutuhkan untuk menambah modal dalam proses pemberdayaan masyarakat.¹⁸

Proses pemberdayaan masyarakat di Desa Tunggulsari melakukan beberapa langkah dalam pemberdayaan masyarakat untuk mencapai tujuan yang diinginkan masyarakat dan pemerintah desa maupun pusat yaitu kelompok sadar wisata melakukan

¹⁸ Wiwik dan M. Farid Ma'ruf, "Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Program Pemberdayaan Masyarakat Pesisir dan Pantai di Kabupaten Tuban" *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, Vol.4 No.7 (2016): 5-6.

penyadaran kepada masyarakat dengan melalui sosialisasi dan penyuluhan yang sudah diterapkan, kelompok sadar wisata memberikan motivasi kepada masyarakat untuk menjadikan Desa Tunggulsari lebih mandiri dan bisa berhasil mencapai tujuan dalam program pemberdayaan masyarakat, kelompok sadar wisata memberikan pelatihan keterampilan untuk mengembangkan kemampuan masyarakat, dan kelompok sadar wisata menciptakan peluang usaha mandiri untuk menambah penghasilan yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Hasil penelitian saya sesuai dengan teori menurut Nisita Prabawati, yaitu yang membahas tentang langkah-langkah dalam pemberdayaan masyarakat harus diterapkan untuk mencapainya tujuan di masyarakat dan pemerintah. Adapun langkah-langkah pemberdayaan masyarakat, sebagai berikut :

- a. Memberikan motivasi kepada masyarakat yang perlu diberdayakan.
- b. Memberikan penyadaran kepada masyarakat melalui sosialisasi dan penyuluhan kepada seluruh masyarakat yang perlu diberdayakan.
- c. Menciptakan peluang usaha mandiri untuk memberi kesempatan kepada masyarakat dalam penyaluran hasil produksi.
- d. Mengembangkan kemampuan masyarakat melalui pelatihan keterampilan.¹⁹

Proses pemberdayaan masyarakat harus melalui beberapa tahap dalam mencapai tujuan dalam program pemberdayaan masyarakat. Proses pemberdayaan masyarakat harus melalui beberapa tahap untuk mencapai tujuan yang lebih baik dan mencapai tujuan yang diinginkan masyarakat. Adapun beberapa tahapan yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Tunggulsari untuk mencapai tujuan agar masyarakat bisa hidup sejahtera, yaitu sebagai berikut:

¹⁹ Nisita Prabawati, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Wilayah Pesisir Berbasis Ekowisata Bahari di Desa Kaliwlingi, Brebes" *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Vol.7 No.3 (2018): 300.

- a. Tahap persiapan, pada tahap ini ada dua kegiatan yang harus dilakukan oleh masyarakat di Desa Tunggul Sari adalah menyiapkan petugas dan menentukan lokasi program.
- b. Tahap *assesment*, pada tahap ini masyarakat Desa Tunggul Sari harus melakukan identifikasi masalah, kebutuhan apa saja yang dirasa butuh dan sumber daya manusia yang dimiliki oleh masyarakat.
- c. Tahap perencanaan alternatif program, pada tahap ini kelompok sadar wisata berusaha memfasilitasi masyarakat Desa Tunggul Sari untuk menyusun perencanaan dan menetapkan beberapa program yang harus diterapkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- d. Tahap formulasi rencana aksi, tahap ini kelompok sadar wisata memberikan narasumber untuk membantu masyarakat dan membimbing masyarakat dalam melakukan kegiatan.
- e. Tahap pelaksanaan program, tahap ini adalah penentu berhasil atau tidaknya program pemberdayaan masyarakat. Tahap ini juga yang paling penting dalam proses pemberdayaan masyarakat agar pelaksanaannya berjalan dengan sesuai yang direncanakan di awal. Tahap ini semua kegiatan yang direncanakan seperti pelatihan keterampilan dan masih banyak lagi, yang harus dilakukan oleh masyarakat di Desa Tunggul Sari.
- f. Tahap evaluasi, tahap ini perlu dilakukan pada semua program pemberdayaan masyarakat karena mengetahui suatu keberhasilan program yang telah dilaksanakan di Desa Tunggul Sari.
- g. Tahap terminasi, tahap ini dilakukan dengan cara memutus hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Tahap ini dimana komunitas yang membantu dalam program pemberdayaan masyarakat di Desa Tunggul Sari harus diputuskan karena waktu yang sudah ditetapkan sudah jatuh temponya, bukan karena masyarakat dianggap sudah mandiri.

Hasil penelitian saya sesuai dengan teori menurut Muhtadi dan Tantan Hermansah, yang menjelaskan tentang tahapan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan untuk menyejahterakan masyarakat dan membantu membuat program atau sebuah organisasi, yaitu sebagai berikut:

- a. Tahap persiapan, pada tahap ini ada dua kegiatan yang perlu dilakukan yaitu menyiapkan petugas dan menentukan lokasi program.
- b. Tahap *assesment*, pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah mengidentifikasi masalah, kebutuhan yang dirasa diperlukan dalam proses pemberdayaan masyarakat, dan sumber daya manusia yang dimiliki masyarakat.
- c. Tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan, pada tahap ini pengelola program harus membeikan fasilitas kepada masyarakat untuk menyusun perencanaan dan menetapkan program kerja yang harus dilakukan.
- d. Tahap formulasi rencana aksi, tahap ini yang akan dilakukan dalam perubahan yang membantu dan membimbing masyarakat atau kelompok untuk menyusun proposal kegiatan yang akan diajukan kepada pihak pemberi dana.
- e. Tahap pelaksanaan program, tahap ini mengimplementasi program agar program yang dilakukan berjalan dengan baik. Tahap ini sangat penting dalam proses pemberdayaan masyarakat.
- f. Tahap evaluasi, tahap ini dilakukan pada semua program pemberdayaan untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan dan bertujuan untuk mengetahui suatu tingkat keberhasilan program yang telah dilaksanakan.
- g. Tahap terminasi, tahap ini yaitu tahap memutus hubungan secara formal dengan komunitas yang membantu dalam program pemberdayaan masyarakat. Tahap ini sering dilaksanakan bukan karena masyarakat sudah dianggap mandiri, akan

tetapi waktu yang sudah diterapkan sudah melewati batasnya.²⁰

Proses pemberdayaan masyarakat di Desa Tunggulsari menggunakan strategi memanfaatkan sumber daya alam yang ada dan didukung masyarakatnya mau untuk berpartisipasi dalam mengembangkan wisata di Desa Tunggulsari dan melakukan strategi dalam bentuk prestasi muda-mudinya supaya dikenal banyak orang. Strategi dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Tunggulsari dengan menciptakan kebudayaan yang menjadi ciri khas dan menciptakan makanan minuman dari sumber daya alam. Strategi dalam pemberdayaan masyarakat melalui partisipasi masyarakat, bekerja sama yang baik, dan mengoptimalkan kualitas dan kuantitas dalam mengembangkan wisata melalui program pemberdayaan masyarakat. Karena dengan bekerja sama dan saling membantu satu sama lain bisa menjadikan masyarakat selalu kompak dalam melakukan kegiatan dalam bidang pemberdayaan masyarakat. Hasil penelitian saya sesuai dengan teori menurut Florentina Ratih Wulandari, yang menjelaskan tentang strategi pemberdayaan masyarakat dapat berkembang dengan strategi pembangunan yang menggunakan modal sosial masyarakat, khususnya terhadap rasa kerja sama dan rasa saling memiliki masa depan bersama kemudia bisa memaksimalkan kuantitas dan kualitas jaringan, inovasi, komunikasi, kemampuan adaptasi dan inisiatif berkenaan tentang kelestarian lingkungan hayati dan perubahan lingkungan.²¹

Hasil penelitian saya, saat observasi di Desa Tunggulsari khususnya masyarakat dan kelompok sadar wisata melakukan kegiatan penanaman mangrove di area wisata. Karena kegiatan itu merupakan tujuan dalam pengembangan ekowisata untuk membantu dalam program pemberdayaan masyarakat, untuk meningkatkan

²⁰ Muhtadi dan Tantan Hermansah, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam* (Tangerang Selatan: UIN Jakarta Press, 2013), 10-11.

²¹ Nisita Prabawati, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Wilayah Pesisir Berbasis Ekowisata Bahari di Desa Kaliwlingi, Brebes" *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Vol.7 No.3 (2018): 301.

kualitas dan kuantitas daya tarik pada mangrove untuk program pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan ekowisata, mengkomunikasikan bahwa Desa Tunggulsari mempunyai daya tarik di bidang wisata dengan menggunakan media sosial dalam pemasaran secara bertanggung jawab, efektif, dan efisien, mewujudkan dan menggerakkan perekonomian desa agar masyarakat bisa hidup sejahtera, dan mengembangkan kelompok sadar wisata dalam pengelolaan masyarakat untuk mewujudkan pariwisata yang mampu menggabungkan semua kepentingan dalam proses pemberdayaan masyarakat.²² Hasil penelitian saya sesuai dengan teori menurut Bambang Supriadi, yang menjelaskan tentang tujuan pengembangan ekowisata yang dilakukan untuk mewujudkan proses pemberdayaan masyarakat di Desa Tunggulsari, yaitu sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kuantitas dan kualitas daya tarik pada wisata mangrove, untuk menyelesaikan program pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan ekowisata.
- b. Mengkomunikasikan daya tarik wisata mangrove dengan menggunakan media sosial untuk melakukan pemasaran dan mempromosikan wisata mangrove secara tanggung jawab, efektif dan efisien.
- c. Mewujudkan mimpi masyarakat dan menggerakkan masyarakat untuk mengangkat perekonomian daerah, melalui program pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan ekowisata.
- d. Mengembangkan tata cara pengelolaan masyarakat dan mengembangkan kelompok dalam pariwisata yang mampu menggabungkan semua kepentingan, untuk menata hal-hal apa saja yang akan digunakan

²² Wawancara dengan Bapak Karnawi selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata di Desa Tunggulsari Kecamatan Tayu Kabupaten Pati, pada tanggal 19 Februari 2020.

dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan ekowisata.²³

Banyak masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, dari anak-anak, remaja hingga ibu rumah tangga juga ikut dalam penanaman pohon mangrove. Hal ini yang melandasi bagaimana masyarakat sangat berperan aktif dalam pelestarian lingkungan terutama area wisata yang sering diterjang abrasi. Maka dari itu, masyarakat di Desa Tunggulsari selalu gotong royong untuk menjadikan Desa Tunggulsari menjadi salah satu desa wisata yang ada di Kabupaten Pati.²⁴

3. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Pengembangan Ekowisata Mangrove

a. Faktor penghambat

Faktor penghambat dalam pemberdayaan yaitu kualitas sumber daya manusia yang perlu adanya pemahaman lebih lanjut untuk bisa mencapai tujuan dalam program pemberdayaan masyarakat. Faktor penghambat lainnya yaitu adanya perbedaan pendapat dalam masyarakat satu dengan masyarakat lainnya. Maka dari itu masyarakat Desa Tunggulsari harus fokus pada satu tujuan, dan harus mempunyai frekuensi yang sama agar bisa mensukseskan beberapa program yang dijalankan oleh masyarakat Desa Tunggulsari. Adapun faktor penghambat yaitu pemahaman masyarakat mengenai program pemberdayaan masyarakat yang masih rendah, maka dari itu kelompok sadar wisata memberikan program kepada masyarakat sesuai prosinya masing-masing agar masyarakat bisa belajar bagaimana caranya mengembangkan dan memberdayakan masyarakat untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

²³ Bambang Supriadi, "Pengembangan Ekowisata Daerah" dalam *Book Chapter Ekowisata*, ed Mochammad Nafi, dkk (Malang: Universitas Merdeka Malang, 2017), 38.

²⁴ Observasi di Desa Wisata Mina Mangrove Desa Tunggulsari Kecamatan Tayu Kabupaten Pati, pada tanggal 23 Februari 2020.

Hasil penelitian saya sesuai dengan teori menurut Nisita Prabawati, yang menjelaskan tentang faktor penghambat dalam proses pemberdayaan masyarakat pesisir melalui pengembangan ekowisata untuk bisa mengoreksi faktor penghambat apa saja yang harus dirubah, yaitu sebagai berikut:

1. Sumber daya manusia yang belum siap dan belum bisa optimal.
2. Masyarakat yang mempunyai perbedaan dalam hal pendapat dan beragam karakter.
3. Masyarakat yang masih rendah pemahamannya tentang program pemberdayaan masyarakat.²⁵

b. Faktor pendukung

Faktor pendukung dalam program pemberdayaan masyarakat di Desa Tunggulsari tentu banyak sekali. Dari sumber daya alamnya sudah mendukung masyarakat dan kelompok sadar wisata yang menjalankan untuk dijadikannya desa wisata. Semangat masyarakat yang menjadi salah satu faktor pendukung penting untuk mencapai tujuan memberdayakan masyarakat. Faktor pendukung dari Dinas Pariwisata yang memberikan sosialisasi dan memberikan bantuan berupa materi maupun non materi, itu sangat membantu dalam kesuksesan program pemberdayaan masyarakat.

Hasil penelitian saya sesuai dengan teori menurut Nisita Prabawati, yang menjelaskan tentang faktor pendukung dalam proses pemberdayaan masyarakat pesisir melalui pengembangan ekowisata untuk bisa memberikan kualitas yang bagus dan masyarakatnya juga lebih semangat untuk merubah desa yang dulunya sangat tertinggal menjadikan desa wisata, yaitu sebagai berikut:

²⁵ Nisita Prabawati, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Wilayah Pesisir Berbasis Ekowisata Bahari di Desa Kaliwlingi, Brebes" *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Vol.7 No.3 (2018): 303-304.

1. Masyarakat yang mempunyai kemauan untuk merubah desa menjadi desa mandiri.
2. Sumber daya alam yang sangat mendukung.
3. Pemerintah yang sangat mendukung dan memberikan fasilitas juga.²⁶



²⁶ Nisita Prabawati, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Wilayah Pesisir Berbasis Ekowisata Bahari di Desa Kaliwlingi, Brebes” *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Vol.7 No.3 (2018): 304.